

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Ketersediaan air dari debit andalan ( $Q_{80}$ ) untuk Daerah Irigasi Banyuasin seluas 40 Ha tidak mencukupi untuk mengairi sawah saat masa tanam pada bulan Oktober sampai setengah bulan pertama bulan November. Total kebutuhan air pada bulan Oktober setengah bulan ke I adalah  $0,042 \text{ m}^3/\text{det}$ , sementara debit andalan ( $Q_{80}$ ) sebesar  $0,000 \text{ m}^3/\text{det}$ , sehingga status imbalan air tidak terpenuhi. Pada setengah bulan ke II, total kebutuhan air  $0,077 \text{ m}^3/\text{det}$ , sedangkan debit andalan ( $Q_{80}$ ) sebesar  $0,072 \text{ m}^3/\text{det}$ , sehingga status imbalan air tidak terpenuhi. Pada setengah bulan ke I bulan November, total kebutuhan air sebesar  $0,070 \text{ m}^3/\text{det}$ , debit andalan ( $Q_{80}$ ) sebesar  $0,002 \text{ m}^3/\text{det}$  dan status imbalan air tidak terpenuhi.
2. Embung *existing* seluas 0,778 Ha tidak mampu memenuhi defisit imbalan air irigasi sawah seluas 40 Ha, sehingga dibutuhkan embung yang baru. Berdasarkan hasil analisis desain embung, diperoleh kapasitas tampungan embung sebesar  $256.000 \text{ m}^3$ . Untuk itu dibutuhkan luasan permukaan embung sebesar 12,73 Ha dengan kedalaman 14,76 m.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan pada analisis imbalan air dan desain embung Daerah Irigasi Banyuasin adalah sebagai berikut:

1. Melihat kondisi debit *inflow* menggunakan debit andalan ( $Q_{80}$ ) yang tidak mencukupi untuk mengairi luas lahan sebesar 40 Ha, sebaiknya penambahan lahan sawah baru seluas 10 Ha tidak perlu direalisasikan dalam waktu dekat. Disarankan kepada pemerintah setempat untuk mengelola

lahan pertanian *existing* seluas 30 Ha dan memfokuskan penyelesaian masalah kekurangan air untuk mengairi sawah tersebut.

2. Berdasarkan ketersediaan lahan di Daerah Irigasi Banyuasin, akan sulit merealisasikan pembangunan embung karena ketersediaan lahan yang terbatas. Banyaknya perkebunan milik warga dan pemukiman di sekitar daerah irigasi menjadi alasan utama sulitnya merealisasikan pembangunan embung tersebut.

